



DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS DI MASA PANDEMI COVID-19

Syahra Savira Mokodompit^{1*}, Setiyo Utoyo¹ & Icam Sutisna¹

¹Jurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

*syahasaviramokodompit@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus

2021

Disetujui September

2021

Dipublikasikan

September 2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini mengetahui deskripsi kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggambar secara bebas di masa pandemik COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat teramati berdasarkan empat indikator pada berpikir kreatif yaitu (1) berpikir lancar, anak dapat dengan lancar menjawab pertanyaan guru dan lancar menentukan gambar yang akan dibuat; (2) berpikir luwes, anak dapat berpikir lebih dari satu ide sehingga anak dapat membuat dua macam gambar; (3) berpikir orisinal, anak dapat menggambar bebas secara mandiri; dan (4) berpikir detail, anak dapat memberikan warna pada gambar dan dapat menghasilkan gambar yang jelas.

Kata Kunci : berpikir kreatif; menggambar bebas; anak usia dini

Abstract

The purpose of this study was to determine the description of the creative thinking abilities of children aged 5-6 years in free drawing activities during the COVID-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques using were observation techniques, interviews and documentation. The results of the study can be observed based on four indicators on creative thinking, namely (1) thinking fluently, children can smoothly answer teacher questions and smoothly determine the image to be made; (2) flexible thinking, children can think more than one idea so that children can make two kinds of pictures; (3) think original, children can draw independently; and (4) think in detail, the child can give color to the image and can produce clear images.

Keywords: Creative thinking; free drawing; early childhood education.



PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa, dipundak merekalah akan diserahkan peradaban yang telah dibangun dan akan ditinggalkan, kesadaran akan generasi penerus yang berkualitas dan mengharuskan untuk dibekali dengan pendidikan yang baik dan benar agar menjadi manusia yang lebih baik dari pendahulunya. Hadirnya pendidikan anak usia dini dalam lingkup pendidikan menjadi suatu hal yang sangat berguna bagi perkembangan anak.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19 karena adanya pembatasan interaksi, serta kementerian pendidikan di Indonesia mengambil kebijakan pembatasan secara berkala untuk sekolah (Tabi'in, 2020). COVID-19 adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia, virus ini diketahui dapat menyebabkan infeksi pernafasan seperti flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti MERS (middle east respiratory syndrome) dan SARS (serve acute respiratory syndrome), COVID-19 ini merupakan penyakit baru di temukan yang sekarang menjadi pandemi yang menyerang semua negara yang ada di dunia, virus ini juga bisa menyebar dari hewan ke manusia bahkan penularannya bisa dari manusia ke manusia (Sukur, 2020).

Walaupun dengan keadaan pandemi ini pendidikan harus terus berjalan terutama pendidikan anak usia dini hal ini dikarenakan perkembangan anak sangatlah penting untuk masa depannya. Menurut Fadlillah (2016, 18-19) perkembangan anak memiliki tingkah laku atau aktifitas yang merupakan sesuatu yang fitrah pada anak usia dini, anak juga belum mengerti mana yang bisa dilakukan dan mana yang tidak bisa dilakukan. Selanjutnya, Fatimah dan Rohmah (2016) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena pada masa ini anak memiliki perkembangan kecerdasan yang sering disebut *golden age* dan hanya datang sekali.

Pada masa ini kecerdasan anak dapat diasah dengan baik, salah satu kecerdasan anak adalah kecerdasan berfikir kreatif. Menurut Marliani (2015:18), kata kreatif membentuk kata kreativitas yang artinya menciptakan hal-hal baru atau tanpa mengombinasikan sesuatu yang sudah ada. kreativitas juga dapat

dikatakan dari proses berfikir kreatif dimana kreativitas adalah produknya. Sejalan dengan pendapat Aunillah (2015:71), kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan atau karya nyata seperti kegiatan menggambar bebas, baik dalam bentuk karya baru atau berkombinasi dengan hal sudah ada sebelumnya, kreativitas atau kreatif juga merupakan suatu proses upaya manusia dalam meningkatkan berbagai aspek kehidupan sebagai tujuan untuk menikmati kualitas hidupnya agar semakin baik. Adapun menurut Supardi (2015:249) bahwa berpikir kreatif yaitu kemampuan untuk memahami masalah dalam menunjukkan apa yang diketahui serta menjawab pertanyaan, memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah dengan jawaban yang bermacam-macam secara logika, memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar, serta memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah dengan jawaban yang berbeda dari jawaban yang sebelumnya. Adapun indikator dari berpikir kreatif menurut Guilford (dalam Sukirwan dkk, 2020:513) terdapat empat indikator yaitu berpikir lancar (*fluent thinking*), berpikir luwes (*flexible thinking*), berpikir orisinal (*original thinking*) dan keterperincian (*elaboration*).

Pemberian stimulasi untuk anak berfikir bebas bisa dilakukan dengan menggambar bebas. Menurut Sulastri (2019:120) menggambar bebas adalah proses mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman yang dilihat serta menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu, menggambar bebas dapat dihasilkan dengan adanya goresan yang berbekas pada suatu permukaan dengan menggunakan alat-alat yang relative sederhana. Sejalan dengan pendapat Sulastri (2019), menggambar bebas juga merupakan kegiatan yang membentuk imajinasi kegiatan menggambar bebas dilakukan dengan cara mencoret, menggores dan menorehkan alat menggambar dalam suatu permukaan seperti kertas dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar yang jelas, selain itu menggambar juga merupakan kegiatan yang disenangi anak-anak (Raden dkk, 2020:177).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Flamboyan Desa Bintauna Pantai Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, anak diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif melalui

kegiatan menggambar bebas, dengan menggambar bebas anak dapat menuangkan imajinasi, menuangkan ide kreatif serta dapat membuka cakrawala dalam berpikir kreatif.

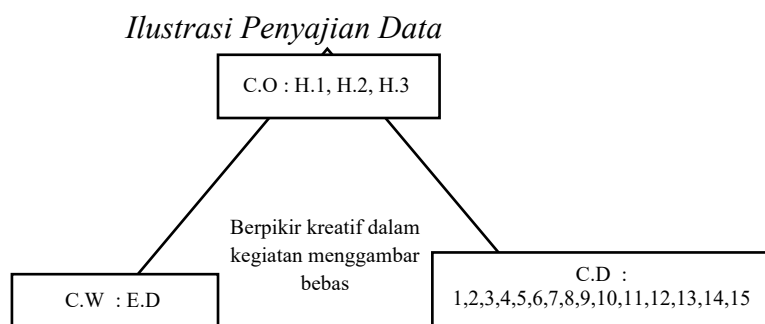
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Flamboyan Desa Bintauna Pantai Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode eksperimen. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang anak yang terdiri dari 5 perempuan dan 7 laki-laki, objek yang akan diteliti adalah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan menggambar bebas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam hal ini mengamati kemampuan berpikir kreatif anak dalam kegiatan menggambar bebas dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi kemampuan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan menggambar bebas di masa pandemi covid'19 di Tk Flamboyan Desa Bintauna Pantai Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.



Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan 4 indikator, yakni ; (1) Berpikir Lancar (fluent thinking), (2) Berpikir Luwes

(flexible thinking), (3) Berpikir Orsinil (original thinking), (4) Keterperincian (elaborasi). Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Berpikir Lancar (*fluent thinking*), berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat empat orang anak yang berinisial “S10, S2, S1, S5” yang merespon dengan baik penjelasan dari guru. Mereka dapat menjawab dengan lancar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan pada saat menggambar mereka langsung menggambar apa yang ada dipikiran mereka sesuai yang diminta oleh guru. Kemudian ada juga beberapa anak yaitu pada “S4, S6, S9, S11” mereka sesekali dibantu oleh guru dalam menentukan gambar yang akan dibuat dan ada juga yang harus dibantu oleh guru dalam menentukan gambar yang akan dibuat yaitu anak yang berinisial “S12, S3, S7, S9”.
2. Berpikir Luwes (*flexible thinking*). Berdasarkan observasi di TK Flamboyan pada Indikator berpikir luwes terdapat sub indikator yaitu menghasilkan dua macam perbedaan. terdapat beberapa anak yang dapat menghasilkan dua macam gambar yaitu “S2, S4, S10, S9, S5”, namun masih ada juga yang belum dapat menghasilkan dua macam gambar yaitu “S6, S3, S8, S7, S9, S5, S11” mereka hanya dapat menghasilkan satu buah gambar saja. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebagian besar dari anak di TK flamboyan pada kelompok B belum dapat membuat dua macam gambar, mereka baru dapat membuat satu gambar saja, dan yang sisanya sudah dapat membuat dua macam gambar.
3. Berpikir Orsinil (*Original thinking*), observasi yang dilakukan di TK Flamboyan terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan menggambar bebas. Pada indikator berpikir orsinil terdapat dua sub indikator, yang pertama menggambar bebas dengan tidak meniru gambar yang ada, berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat baru ada beberapa orang anak yang menggambar dengan tidak meniru gambar yang ada, mereka menggambar sesuai dengan apa yang mereka pikirkan, dan yang lainnya masih dengan bantuan guru. Pada sub indikator kedua yaitu menggambar bebas tanpa dibantu oleh guru. Pada kegiatan menggambar

bebas anak yaitu “S5 dan S2” mereka sudah mandiri dan tidak dibantu oleh guru sedangkan anak yang berinisial S9, S4, S12, S6, S2 ,S11” mereka hanya sesekali dibantu oleh guru dalam menggambar dan sisanya empat orang yaitu pada “S8, S3, S7, S9” mereka masih harus dibantu oleh guru.

4. Keterperincian (elaborasi)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Flamboyan desa bintauna pantai kecamatan bintauna kabupaten bolaang mongondow utara, tentang kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan menggambar bebas pada indikator keterperincian terdapat dua sub indikator yang pertama Memberikan warna pada gambar yang akan dibuat, terlihat pada saat kegiatan menggambar bebas semua anak kelompok B di TK Flamboyan dapat memberikan warna pada gambar yang mereka buat. Pada sub indikator kedua yaitu menghasilkan gambar yang jelas, dapat dilihat pada saat observasi bahwa anak-anak di TK Flamboyan dapat menghasilkan gambar yang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara guru serta temuan peneliti pada saat dilapangan anak-anak di TK Flamboyan khususnya di kelompok B dapat dengan lancar menentukan gambar yang akan dibuat, sebagian anak dapat menghasilkan dua macam gambar, serta dapat berpikir lebih dari satu ide sehingga dapat membuat dua macam gambar dan memiliki sikap mandiri terlihat pada saat menggambar bebas sebagian besar anak dapat menggambar tanpa harus dibantu oleh guru dan tidak meniru gambar yang ada. Kemudian pada saat mewarnai anak juga sudah dapat memberikan warna pada gambar yang telah dibuat, anak dapat memilih warna yang sesuai dengan gambar yang telah dibuat sehingga anak dapat menghasilkan gambar jelas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Flamboyan Desa Bintauna Pantai Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang anak yang terdiri dari 5 perempuan dan 7 laki-laki, objek yang

akan di teliti adalah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan menggambar bebas. Dari hasil penelitian Pada hasil observasi yang di lapangan serta hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas B sangat berkaitan dengan situasi dan kondisi di lapangan. kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan menggambar bebas di TK Flamboyan dapat dilihat pada saat melakukan penelitian dimana anak dapat berpikir kreatif dalam kegiatan menggambar bebas, pada saat penelitian anak-anak sangat senang dengan diberikan kegiatan menggambar sehingga mereka sangat fokus dengan kegiatan tersebut (Marliani, 2015), namun masih juga terdapat beberapa anak yang belum dapat berpikir kreatif dalam kegiatan menggambar bebas.. Hal ini dikarenakan adanya COVID-19 yang sebelumnya proses pembelajaran daring yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal serta kurangnya kegiatan pembelajaran yang diberikan. sehingga pada saat pembelajaran tatap muka anak-anak masih belum semua dapat berpikir kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kemampuan berpikir kreatif anak dalam kegiatan menggambar bebas dapat dilihat pada saat melakukan observasi melalui empat indikator yaitu berpikir lancar dimana anak dapat dengan lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan dan lancar menentukan gambar yang akan dibuat. Kemudian berpikir luwes anak dapat membuat dua macam gambar, selanjutnya berpikir orisinal yaitu anak menggambar bebas dengan tidak meniru gambar yang ada serta anak memiliki sikap mandiri dan yang terakhir keterampilan dimana anak dapat memberikan warna yang sesuai pada gambar yang telah dibuat. Adapun yang paling dominan yaitu pada indikator keterampilan, dimana anak dapat menghasilkan warna yang sesuai pada gambar yang telah mereka buat dilihat pada saat penelitian anak-anak sangat senang memilih warna dan mewarnai gambar, setelah gambar yang mereka buat diberi warna maka hasil gambar anak terlihat jelas.

REFERENSI

- Aunillah, N. I. (2015). *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta : Flashbooks
- Burhan, R. (2020). Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak Di TK B RA AL-FAZWA DELI SERDANG. *Jurnal Seni Rupa*. 09 (01), 177
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/viewFile/18785/13652>
- Fadlillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Marliani, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Formatif*. 5 (1), 18
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/download/166/159>
- Sukur, M. H. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemic Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Indicio Legis*. 1 (1), 2-3
<https://journal.trunojoyo.ac.id/iniciolegis/article/download/8822/4912>
- Supardi, U. S. (2015). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*. 2 (3), 249
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/107/103>
- Sukirwan. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari *Self-Concept* Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (2), 513
<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/244/160>
- Sulastrri. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal Transformasi*. 5 (5), 120
<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/download/2027/1436>
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemic Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanawadi. 4 (1), 191
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/2244/1298>